

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Cedera kepala adalah suatu kondisi di mana struktur kepala mengalami benturan dari luar, yang dapat mengganggu fungsi otak. Beberapa jenis cedera kepala meliputi luka ringan, memar di kulit kepala, pembengkakan, perdarahan, dislokasi, patah tulang tengkorak, dan gegar otak, tergantung pada mekanisme benturan dan tingkat keparahan cedera (Cahyo et al., 2023). Cedera kepala adalah gangguan traumatik pada fungsi otak yang tidak mengakibatkan terputusnya kontinuitas otak dan dapat terjadi dengan atau tanpa perdarahan interstitial pada substansi otak. Cedera kepala adalah istilah luas yang menggambarkan berbagai luka yang terjadi pada kulit kepala, tengkorak, otak dan jaringan serta pembuluh darah tersembunyi di kepala (Savitri & Widia, 2021).

Cedera kepala ringan dapat menimbulkan gejala seperti nyeri, sakit kepala, mual atau muntah, kelelahan atau rasa mengantuk, kesulitan berbicara, pusing, serta kehilangan keseimbangan. Gejala ini bisa berupa benjolan atau pembengkakan di kepala, luka atau memar, kebingungan, kesulitan berkonsentrasi, gangguan keseimbangan, penglihatan kabur, telinga berdenging, dan cepat lelah (Poniati, 2023). Penyebab cedera kepala meliputi trauma yang disebabkan oleh jatuh, kecelakaan kendaraan, benturan dengan benda tajam atau tumpul, serta tabrakan dengan objek yang bergerak atau benda yang tidak bergerak (Manurung, 2018). Gejala cedera kepala ringan mencakup disorientasi ringan, amnesia pasca-trauma,

hilangnya memori sesaat, sakit kepala, mual, vertigo saat perubahan posisi, dan gangguan pendengaran (Wijaya dan Putri, 2013).

Menurut laporan *World Health Organization* (WHO), sekitar 1,2 juta orang meninggal setiap tahun akibat cedera kepala, terutama karena kecelakaan lalu lintas (KLL). Dalam *Surveillance Report of Traumatic Brain Injury* (Peterson et al., 2019), tercatat sekitar 2,5 juta orang mengalami cedera kepala dan mengunjungi Instalasi Gawat Darurat (IGD), di mana lebih dari 812.000 di antaranya dirawat inap. Dari jumlah tersebut, sekitar 288.000 pasien dirawat inap, termasuk 23.000 anak-anak, dan 56.800 di antaranya meninggal.

Data dari Riskesdas (2018) menunjukkan bahwa 11,9% penduduk Indonesia menderita cedera kepala. Dengan prevalensi masing-masing 67,9% dan 32,7%, cedera kepala menempati urutan ketiga setelah cedera ekstremitas bawah dan atas. DKI Jakarta, proporsi cedera kepala adalah 11,8%, dengan penyebab kecelakaan lalu lintas mencapai 29,8%, dan 47,7% terjadi di rumah dan lingkungan sekitar. Pria lebih dominan dibandingkan wanita, dengan persentase 33,3% untuk pria dan 28,6% untuk wanita, serta kejadian terbanyak terjadi di daerah perkotaan (32,4%) dibandingkan pedesaan (30,2%) (Riset Kesehatan Dasar, 2018).

Masalah keperawatan nyeri akut, pola pernapasan yang tidak efektif, dan kemungkinan perfusi serebral yang tidak efektif adalah beberapa gejala yang dialami pasien dengan cedera kepala. Masalah keperawatan yang sering dialami pasien dengan cedera kepala adalah nyeri akut. Pengalaman sensorik atau emosional dengan kerusakan jaringan aktual atau fungsional, dengan onset yang tiba-tiba atau lambat dan interaksi ringan hingga berat yang berlangsung kurang

dari tiga bulan, dianggap sebagai nyeri akut (Meldia Aptisa, 2017 dalam Efendi & Syamsuddin, 2023).

Menurut Rahmawati (2018) dari hasil penelitian menunjukkan bahwa pasien cedera kepala ringan sebagian besar mengalami nyeri kepala, beberapa penelitian menemukan bahwa 38% pasien yang mengalami cedera menimbulkan *acute post traumatic headchace* (APTH) dengan gejala paling sering pada daerah frontal dan tidak ada hubungannya dengan berat luka yang dialami pasien, juga dikatakan bahwa trauma pada cedera kepala ringan akan mengalami nyeri pada minggu pertama setelah trauma, dari hasil penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa dari 72% cedera kepala mengalami nyeri kepala dari 3 hari sampai 1 minggu lamanya.

Mengidentifikasi lokasi, karakteristik, durasi, frekuensi, kualitas, intensitas, dan skala nyeri serta respon nyeri nonverbal, dan mengajarkan teknik nonfarmakologis relaksasi nafas dalam untuk mengurangi rasa nyeri, merupakan upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi nyeri akut, mengurangi ketidaknyamanan, serta kolaborasi pemberian analgetik yang kooperatif.

Berdasarkan latar belakang diatas penulis tertarik untuk menggali lebih dalam tentang bagaimana asuhan keperawatan pasien yang mengalami cedera kepala ringan dengan nyeri akut di RSUD Budhi Asih.

## **1.2 Batasan Masalah**

Masalah dalam studi kasus ini dibatasi pada asuhan keperawatan terhadap pasien yang mengalami cedera kepala ringan dengan nyeri akut. Asuhan keperawatan dilaksanakan selama 3x24 jam, dari tanggal 10 Februari 2025 hingga 15 Februari 2025, di RSUD Budhi Asih.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan prevalensi kejadian di Indonesia, hasil penelitian Riskesdas (2018) menunjukkan bahwa prevalensi cedera kepala di Provinsi DKI Jakarta berada di peringkat ke-11. Angka kejadian cedera di jalan raya mencapai 29,8%, di rumah dan sekitarnya 47,7%, di sekolah dan lingkungan 7,8%, serta di tempat kerja 6,4%. Pria lebih dominan dibandingkan perempuan, dengan persentase 33,3% untuk pria dan 28,6% untuk wanita. Selain itu, kejadian cedera kepala lebih banyak terjadi di daerah perkotaan, yaitu 32,4%, dibandingkan di pedesaan yang mencapai 30,2%. Berdasarkan informasi tersebut, dirumuskan pertanyaan penelitian: "Bagaimana asuhan keperawatan pasien yang mengalami cedera kepala ringan dengan nyeri akut di RSUD Budhi Asih?"

### **1.4 Tujuan**

#### **1.4.1 Tujuan Umum**

Mampu memberikan perawatan pada pasien dengan cedera kepala ringan dengan nyeri akut di RSUD Budhi Asih.

#### **1.4.2 Tujuan Khusus**

- a. Melakukan pengkajian pada pasien yang mengalami cedera kepala ringan dengan nyeri akut.
- b. Menetapkan diagnosa keperawatan pada pasien yang mengalami cedera kepala ringan dengan nyeri akut.
- c. Menyusun rencana keperawatan yang akan dilakukan pada pasien cedera kepala ringan dengan nyeri akut.
- d. Melaksanakan rencana tindakan keperawatan pada pasien yang mengalami cedera kepala ringan dengan nyeri akut.

- e. Melakukan evaluasi keperawatan pada pasien yang mengalami cedera kepala ringan dengan nyeri akut.

## **1.5 Manfaat**

### **1.5.1 Manfaat Teoritis**

Karya Tulis Ilmiah ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan bagi penulis maupun pembaca, sehingga dapat melakukan pencegahan terhadap cedera kepala, baik untuk diri sendiri maupun orang lain di sekitar. Diharapkan dengan adanya karya ini, pengetahuan dan wawasan dapat bertambah, serta berkontribusi pada pengembangan ilmu keperawatan dalam pemberian asuhan keperawatan pada pasien cedera kepala ringan dengan nyeri akut.

### **1.5.2 Manfaat Praktis**

#### **a. Bagi Perawat**

Diharapkan karya ini dapat meningkatkan pengetahuan, wawasan, serta keterampilan dalam pemberian asuhan keperawatan, sehingga dapat mencegah terjadinya komplikasi pada kasus cedera kepala ringan.

#### **b. Bagi Pasien dan Keluarga**

Memberikan penjelasan singkat mengenai cedera kepala ringan dan menunjukkan cara-cara untuk mengurangi rasa nyeri.

#### **c. Bagi Rumah Sakit**

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi pada asuhan keperawatan pasien trauma serta menurunkan angka kejadian cedera kepala di rumah sakit.

#### **d. Bagi Insitusi Pendidikan**

Dapat digunakan sebagai referensi literatur untuk mengembangkan ilmu pengetahuan, wawasan, serta sebagai bahan pustaka di Fakultas Kesehatan Universitas MH Thamrin.